**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan tantangan pandemi *covid-19*atau bisa disebut sebagai wabah *corona virus disease* (*Covid-19)* yang melanda hampir seluruh negara di dunia, hal ini telah memberikan dampak yang banyak pada berbagai bidang dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang menjadikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk bisa mengatasi dampak yang terjadi akibat adanya pandemi *covid-19* ini, dalam mengantisipasi penularan *viruscovid-19,* pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi mandiri*, social distancing, physical distancing,* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini juga telah mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah masing-masing.Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka, Program ini disebut sebagai pembelajaran daring (dalam jaringan).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, Bangsa dan Negara.

“Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukkan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya” (Nurkholis, 2013, hlm. 25).

“Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama pandemi harus memiliki inovasi baru dan lebih menarik sehingga dapat membantu mempermudah peserta didik dalam menjalani pembelajaran daring”. (Oktavian & Aldyan, 2020)

Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskusif, adaptif, interaktif, dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika di integrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen *digital learning ecosystem*(Oktavian & Aldyan, 2020)

Menurut Nguyen (2015) dalam penelitiannya terkait pembelajaran *online* menyatakan bahwa “Pembelajaran *online* sangat mudah dilaksanakan namun tidak dapat dikatakan efektif jika dibandingkan pembelajaran langsung karena perkembangan yang dapat didapatkan oleh siswa saat pembelajaran secara *online* sangat bergantung pada situasi.”

Menurut Mustakim (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa :

Menggunakan media *online* atau *e-learning* saat melakukan pembelajaran daring sangat efektif namun terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki oleh pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran, misalnya dalam pemberian materi dan pemberian tugas pendidik harus lebih mempertimbangkan hal-hal yang dapat terjadi.

Soediarto (Solihatin, 2012, hlm.6) mendefinisikan “Hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.”

Proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya. Karena salahsatu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, jika tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran telah mencapai efektivitasnya.Disamping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran.

Sistem pembelajaran daring (Dalam Jaringan) juga di terapkan di SMPN 2 Tarogong Kidul sejak di keluarkannya kebijakan pembelajaran jarak jauh oleh Pemerintah, pada saat pelaksanaan penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini ditemukan beberapa masalah mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di SMPN 2 Tarogong Kidul yaitu, tidak semua peserta didik memiliki media *digital* sehingga proses pembelajaran menjadi tidak merata, terhambatnya proses pembelajaran oleh jaringan dan keterbatasan kuota, masih banyak peserta didik yang belum menguasai teknologi dengan baik, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran. Selain masalah di atas karena belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan, baik guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa, masih ada peserta didik yang tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya kesediaan dalam memperhatikan materi, siswa kurang berinisiatif dalam bertanya ketika tidak memahami materi yang sedang disampaikan dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Guru mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 2 Tarogong Kidul (HN), mengungkapkan bahwaterdapat 74% (243 dari 327 orang) siswa kelas VIII SMPN 2 Tarogong Kidul yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan 26 % (84 dari 327 orang) siswa kelas VIII yang nilainya diatas KKM yang nilai KKM kelas VIII adalah 68. Diantara faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya nilai siswa tersebut adalah faktor motivasi yang kurang dan mengakibatkan siswa merasa malas untuk mengikuti pembelajaran dengan serius, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas dan akhirnya berakibat buruk terhadap hasil belajar siswa menjadi berada di bawah KKM.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas serta permasalahan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan pembelajaran daring dan mengambil judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Hasil Belajar PPKn di SMPN 2 Tarogong Kidul Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. **Rumusan dan Batasan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang. Maka secara umum masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut, yaitu; “Bagaimana efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar PPKn di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul tahun pelajaran 2020/2021.?”

1. **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan masalah tersebut di atas dan keterbatasan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan menyederhanakan masalah penelitian dan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini dibatasi dalam beberapa sub masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMPN 2 Tarogong Kidul
2. BagaimanaEfektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Hasil Belajar PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tarogong Kidul
3. Bagaimana kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Hasil Belajar PPKn Di SMPN 2 Tarogong Kidul.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Tarogong Kidul
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas VIII SMPN 2 Tarogong Kidul
4. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penilitian ini untuk mengembangkan ilmu pendidikan, yakni pendidikan PPKn di SMP, khususnya sekolah yang melakukan pembelajaran daring dan menambah pengetahuan di bidang pembelajaran daring mata pelajaran PPKn.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi guru
3. Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pembelajaran PKn terutama di tingkat SMP.
4. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, sehingga bisa dilakukan perbaikan dalam pelaksaan pembelajaran agar lebih berjalan lebih baik.
5. Mengetahui perbaikan pada bidang apa yang harus dilakukan agar pembelajaran daring berjalan dengan baik.
6. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dalam pembelajaran PPKn di SMPN 2 Tarogong Kidul Tahun Ajaran 2020/2021.

1. Bagi kampus (IPI Garut)

Menambah karya ilmiah hasil penelitian mahasiswa mengenai “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKn di SMPN 2 Tarogong Kidul Tahun Ajaran 2020/2021”

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti mengenai efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* dalam pembelajaran PPKn khususnya di SMPN 2 Tarogong Kidul Tahun Ajaran 2020/2021, maupun secara umum di luar tempat penelitian.Manfaat lainnya bagi peneliti juga agar penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaaat di dunia pendidikan.

1. **Variabel dan Indikator Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono. (2013, hlm. 32) “Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dan variabel terikat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (variabel X) adalah efektivitas pembelajaran daring

Variabel X adalah variabel yang ,menjadi sebab perubahannya atau dapat mempengaruhi variabel lain dengan kata lain variabel X adalah masalah pendukung.

1. Variabel terikat (variabel Y) adalah hasil belajar PPKn.

Variabel Y adalah variable yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain bisa di katakana variabel Y adalah masalah utama di dalam suatu penelitian yang nantinya akan menjadi *out put*.

1. **Indikator Penelitian**

Menujrut Arsyad ( 2006, Hlm.9 ), indikator dari pembelajaran daring adalah :

1. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
2. Menambah variasi dalam penyajian materi
3. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

Indikator hasil belajar, yaitu :

Menurut Benjamin Bloom dalam (Nana Sudjana, 2009: 22-23) membagi hasil belajar ke dalam 3 (tiga ) ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif *(cognitive domain),*
2. Ranah afektif *(affective domain),* dan
3. Ranah psikomotorik *(psychomotoric domain).*
4. **Anggapan Dasar Dan Hipotesis**
5. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau asumsi harus dirumuskan secara jelas karena menjadi titik tolak semua kegiatan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat M Subana (2007, hlm. 73), bahwa “Anggapan dasar adalah titik logika berpikir dalam penelitian yang keberadaannya diterima peneliti. Anggapan dasar menjadi dasar berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti”.

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran-pemikiran berikut:

1. Bambang (2008: 287) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi.
2. (Munir,2009, hlm.17) Pembelajaran berbasis daring atau pembelajaran jarak jauh, menerapkan system pembelajaran yang tidak berlin`gsung dalam ruangan kelas, sehingga tidak ada interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar.
3. (Menurut Hamalik,2004, hlm. 31) Hasil belajar dapat memberikan kepuasan pada kebutuhan dan berguna serta bermakna bagi dirinya yang lambat lama dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda. Untuk mengukur sampai dimana taraf penguasaan siswa terhadap materi atau bahan pendidikan yang telah diberikan maka harus dilakukan evaluasi.
4. .(Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006) Pendidikan Kewarganegaraan secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
5. **Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 110) menyebutkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis nol (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y).Hipotesis kerja (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan Ha tersebut, akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian. Sehubungan dengan hipotesis diatas, maka dalam penelitian nanti penulis berbekal rumusan hipotesis sebagai berikut:

Sehubung dengan hipotesis diatas, maka dalam penelitian nanti penulis berbekal rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar PPKn.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar PPKn.

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.Untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi sekarang. Suharsimi Arikunto (2010 : 25) yang menyatakan bahwa “Apabila penulis bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana dan sebagainya, maka penelitianya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa”.

Langkah-langkah yang dilakukan pada metode ini diantaranya pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisaan kasus tersebut (M. Subana, 2007:27). Dengan metode ini, penulis akan berupaya untuk menggambarkan karakteristik data apa adanya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

“Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian)” (Iryana &Kawasati, 2019).

Menurut (Sugiono, 2018,hlm.224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan beberapa teknik penelitian atau teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010, hlm.201) Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi secara langsung, menggunakan seluruh alat indera untuk mengamati lingkungan belajar tempat penelitian, mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung di tempat penelitian yang sesuai dengan kondisi yang mendukung kegiatan penelitian.secara langsung terhadap objek yang diteliti, memperhatikan secara nyata jalannya proses belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tarogong Kidul Garut Tahun Ajaran 2020/2021.

1. Angket atau Kuesioner

“Angket atau Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 194).

Menurut (Sugiono,2018,hlm.124) “Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakana pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Hasil Belajar PPKn di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul, angket ini diberikan kepada sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarogong Kidul Garut.

1. **Populasi dan Sample**
2. **Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono ( 2013:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyektif/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Beranjak dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi seluruh objek yang lengkap dan jelas yang akan penulis jadikan sebagai sarana penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

1. 1 orang guru PPKn
2. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut sebanyak 9 kelas, yang berjumlah 357 peserta didik.

**Tabel 1.1**

**DataSiswa Kelas VIII SMPN 2 Tarogong Kidul**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Peserta Didik** |
| 1 | VIII A | 41 Orang |
| 2 | VIII B | 41 Orang |
| 3 | VIII C | 37 orang |
| 4 | VIII D | 40 orang |
| 5 | VIII E | 40 orang |
| 6 | VIII F | 36 orang |
| 7 | VIII G | 41 orang |
| 8 | VIII H | 40 orang |
| 9 | VIII I | 41 orang |
| JUMLAH | 357 Orang |

 (Sumber, SMP Negeri 2 Tarogong Kidultahunajaran 2021/2022)

1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (1992:51) sampel adalah sebagian dari jumlah dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi.Dalam penelitian ini penulis menggukan *purposive sampling*.Menurut Arikunto (2006) “*Purosive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.” Sedangkan menurut Sugiyono (2010) pengertian “*purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif..”

Menurut Arikunto (2002, hlm.112) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah responden dari populasi lebih dari 100, maka pengambilan sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Oleh karena itu, di dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 15 % dari populasi. Jumlah seluruhnya adalah 357 x 15٪ = 53,55 (53) orang. Jadi sampel penelitian ini sebanyak 53 orang siswa dan 1 guru PPKn.

1. **Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dijadikan acuan penulis agar dalam penyusunan skripsi ini lebih mudah dan lebih terarah sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah. Adapun pembagian penulisan dibagi kedalam beberapa bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan definisi operasional.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tahapan persiapan penelitian, rangsangan populasi dan sampel serta instrumen yang akan digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil angket danobservasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran yang sudah diperoleh dari hasil penulisan tugas akhir.